

Pengangguran Usia Muda dan Terdidik di Kalimantan Tengah

Nurafny Indrawati

Universitas Palangka Raya

Lidiae

Universitas Palangka Raya

Alexandra Hukom

Universitas Palangka Raya

Alamat: Jl. Yos Sudarso, Palangka, Kec. Jekan Raya, Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah 74874

Korespondensi penulis: nurafny05@mhs.feb.upr.ac.id

Abstract. *Educated unemployment in Indonesia is increasing, this phenomenon occurs when young, highly educated individuals find it difficult to get jobs according to their qualifications. In Central Kalimantan the proportion of educated unemployed will increase because low-educated workers still dominate labor absorption. This research aims to understand the factors that cause youth and educated unemployment in depth, which is important in order to formulate appropriate solutions, both from the government, educational institutions and individuals. Binary logistic regression is the analytical tool used in this research. The results obtained state that education level and gender have a positive and significant effect on the unemployment status of young and educated people in Central Kalimantan Province. Meanwhile, the Age variable has a negative and insignificant effect on the unemployment status of young and educated people in Central Kalimantan Province. And the location variable has a negative and significant influence on the unemployment status of young and educated people in Central Kalimantan Province.*

Keywords: *unemployed, young, educated*

Abstrak. Pengangguran terdidik di Indonesia meningkat, fenomena ini terjadi ketika individu muda berpendidikan tinggi sulit mendapatkan pekerjaan sesuai dengan kualifikasi. Di Kalimantan Tengah proporsi pengangguran berpendidikan akan meningkat karena pekerja berpendidikan rendah masih mendominasi penyerapan tenaga kerja. Penelitian ini bertujuan untuk memahami faktor-faktor penyebab pengangguran usia muda dan terdidik secara mendalam merupakan hal yang penting guna merumuskan solusi yang tepat, baik dari sisi pemerintah, institusi pendidikan, dan individu. Regresi logistik biner adalah alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil yang diperoleh menyatakan bahwa Tingkat Pendidikan dan Jenis kelamin berpengaruh positif dan signifikan terhadap Status pengangguran Usia Muda dan terdidik di Provinsi Kalimantan Tengah. Sedangkan variabel Usia berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Status pengangguran Usia Muda dan terdidik di Provinsi Kalimantan Tengah. Dan variabel Lokasi mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap Status pengangguran Usia Muda dan terdidik di Provinsi Kalimantan Tengah.

Kata kunci: *Pengangguran, Muda, Terdidik*

LATAR BELAKANG

Pertumbuhan penduduk cepat berkontribusi pada tingkat pengangguran tinggi, termasuk pengangguran usia muda terdidik di Indonesia (Dian, Rajab, & As'ad, 2023). Menurut Guritno & Muljaningsih (2024) pengangguran terdidik di Indonesia meningkat, fenomena ini terjadi ketika individu muda berpendidikan tinggi sulit mendapatkan pekerjaan sesuai dengan kualifikasi mereka. Pada tahun 2022, tingkat pengangguran terdidik mencapai 8,43%, lebih tinggi dari tingkat nasional 5,83%. Sementara di Asia Tenggara berdasarkan data dari International Labour Organization (ILO), Indonesia menempati urutan kedua dengan tingkat

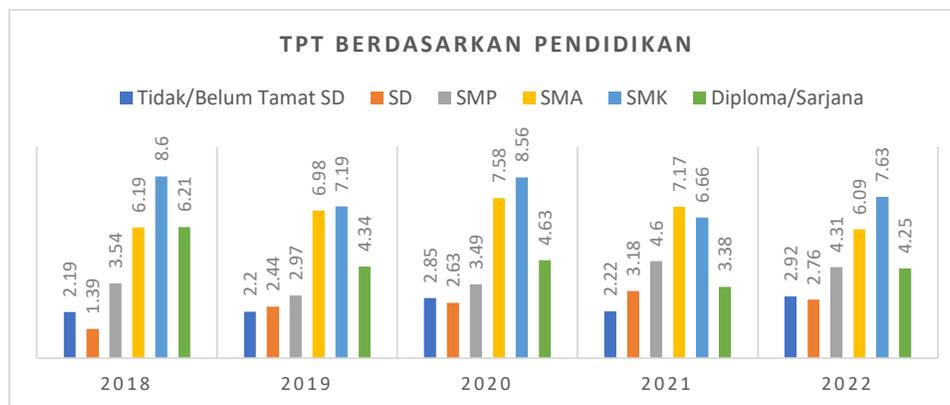
pengangguran (usia 15-24) tertinggi pada tahun 2022, dengan tingkat pengangguran mencapai 14,6%. Posisi pertama ditempati oleh Brunei Darussalam dengan tingkat pengangguran 16,7%.

Kemudian, berdasarkan hasil Sakernas pada tahun 2020, terdapat 20.354 pengangguran penduduk berpendidikan di Indonesia, dibandingkan dengan 58.285 penduduk Indonesia yang bekerja. Pada tahun 2020, 34 provinsi di Indonesia memiliki rata-rata tingkat pengangguran terdidik sebesar 24,9% dari total angkatan kerja terdidik. Provinsi Jawa Barat memiliki tingkat pengangguran terdidik tertinggi pada tahun 2020 dengan angka 32% dari total angkatan kerja terdidik, sedangkan yang berada pada tingkat pengangguran terendah adalah provinsi Kalimantan Tengah dengan tingkat pengangguran terdidik sebesar 18% (Setyanti & Finuliyah, 2022).

Berdasarkan Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS) tahun 2022, di Indonesia salah satu ciri dari pengangguran adalah tingginya angka pengangguran pada kalangan yang berpendidikan tinggi atau yang dikenal dengan sebutan pengangguran terdidik. Pengangguran terbuka merupakan masalah penting dalam kondisi ekonomi lokal atau negara. Kalimantan Tengah, salah satu provinsi di Indonesia, juga menghadapi tantangan untuk menurunkan tingkat pengangguran yang dipublikasikan (Parulian & Hukom, 2023).

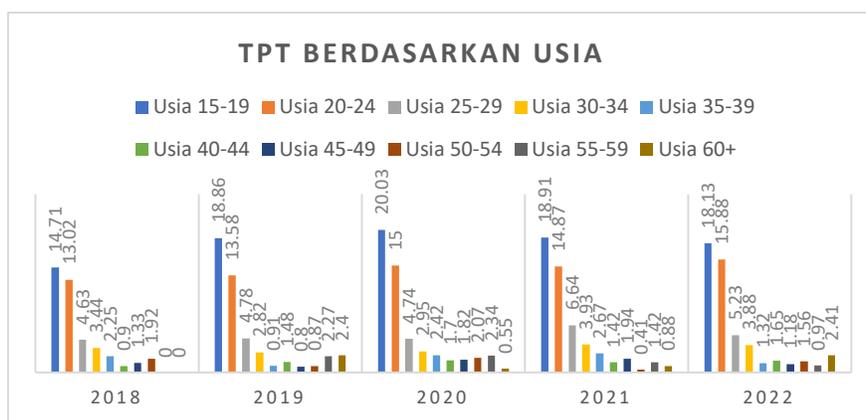
Jumlah mahasiswa di Provinsi Kalimantan Tengah pada tahun 2022 yang menempuh pendidikan di perguruan tinggi dibawah naungan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi adalah sebesar 37.240 mahasiswa, yang terdiri dari 21.175 mahasiswa pada 1 Perguruan Tinggi Negeri (PTN) dan 16.065 mahasiswa pada 23 Perguruan Tinggi Swasta (PTS) (Badan Pusat Statistik Kalimantan Tengah). Setiap tahunnya, angka ini akan terus meningkat. Hal ini karena dilatarbelakangi oleh kebutuhan masyarakat untuk beradaptasi dengan tuntutan modern dan berkembang sebagai *human investment* negara (Arifin, 2023).

Di Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2022 pekerja dengan pendidikan rendah (SMP atau kurang) masih menempati 60% angkatan kerja, disusul pekerja dengan pendidikan menengah (SMA atau sederajat) sebesar 27%, dan pekerja dengan pendidikan tinggi (sarjana dan diploma) hanya sebesar 13%. Situasi penyerapan tenaga kerja di Kalimantan Tengah dapat dikatakan masih didominasi oleh tenaga kerja yang berpendidikan rendah, sehingga ada peluang jumlah pengangguran terdidik akan meningkat. (Badan Pusat Statistik, 2024).



Sumber: *Badan Pusat Statistik Kalimantan Tengah, 2024*

Pengangguran yang ada masih didominasi oleh tingkat pendidikan SMA, SMK, dan Diploma/Sarjana. Bahkan pengangguran terdidik SMA mengalami peningkatan pada tahun 2018-2020, sementara SMK dan Diploma/Sarjana cenderung tidak stabil dari tahun ke tahun. Saat ini, kemajuan teknologi membawa ekonomi menuju revolusi industri dengan cepat. Bagi negara-negara berkembang, kemiskinan yang terjadi sangat berkaitan dengan masalah pendidikan, yang pada umumnya terkait dengan kesiapan tenaga pendidik, fasilitas, dan perspektif masyarakat. Dalam masyarakat yang sedang berkembang, pendidikan dianggap sebagai cara untuk meningkatkan kesejahteraan menggunakan kesempatan kerja yang ada (Siregar, Ratnaningsih, & Nurochim, 2022).



Sumber: *Badan Pusat Statistik Kalimantan Tengah, 2024*

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat bahwa Kalimantan Tengah didominasi oleh pengangguran usia muda (15-24 Tahun) dengan persentase tertinggi berada pada tahun 2020 yaitu sebesar 20,03 persen untuk kategori usia 15-19 tahun. Secara persentase perbandingan pengangguran usia muda menunjukkan peningkatan dari tahun 2018-2022, dari 14,71 persen menjadi 18,13 persen untuk kategori usia 15-19 tahun, 13,02 persen menjadi 15,88 persen untuk kategori usia 20-24, 4,63 persen menjadi 5,23 persen untuk kategori usia 25-29 tahun.

Menurut Rokhim, Novianti, & Anggraeni (2022) salah satu penyebab pengangguran usia muda dan terdidik ini adalah Jumlah tenaga kerja tidak sebanding dengan jumlah lowongan pekerjaan, dan keterampilan yang dibutuhkan di tempat kerja tidak sejalan dengan tuntutan industri. Oleh karena itu, pemerintah harus melakukan upaya signifikan untuk meningkatkan prospek lapangan kerja. Salah satu cara untuk melakukan hal ini adalah dengan meningkatkan ruang dan akses yang tersedia bagi pencari kerja sehingga mereka dapat memperoleh keterampilan keras dan lunak melalui pelatihan yang dapat diverifikasi dan diakui oleh dunia usaha (Ginting, 2021). Program Ketenagakerjaan Mandiri (TKM) yang dijalankan oleh Kementerian Ketenagakerjaan juga harus dioptimalkan oleh pemerintah agar para pencari kerja dapat secara mandiri menghasilkan prospek usaha dan lapangan kerja di sektor informal (Jamhari & Khotimah, 2022).

Memahami faktor-faktor penyebab pengangguran usia muda dan terdidik secara mendalam merupakan hal yang penting guna merumuskan solusi yang tepat, baik dari sisi pemerintah, institusi pendidikan, dan individu. Oleh karena itu, penulis ingin mengetahui lebih lanjut mengenai **“Pengangguran Usia Muda dan Terdidik Di Kalimantan Tengah”**.

KAJIAN TEORITIS

Tenaga Kerja

Seluruh penduduk usia kerja, yaitu mereka yang berusia antara 15 dan 64 tahun, dianggap sebagai tenaga kerja atau sumber daya manusia. Sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan Nomor 13 Tahun 2003, tenaga kerja adalah setiap orang yang mempunyai kemampuan untuk bekerja dan menghasilkan barang atau jasa untuk keperluan masyarakat dan dirinya sendiri. (Saputri & Setyodhono, 2019).

Ada dua kategori tenaga kerja yaitu angkatan kerja dan bukan tenaga kerja, laki-laki dan perempuan berusia antara 15 dan 64 tahun yang bekerja atau sedang mencari pekerjaan (pengangguran) disebut angkatan kerja. Sedangkan kelompok bukan angkatan kerja merupakan selisih antara angkatan kerja dan tenaga. Kategori ini terdiri dari mereka yang masih bersekolah dan berusia dibawah lima belas tahun, ibu rumah tangga, pensiunan, orang yang tidak mampu sama sekali, dan mereka yang tidak mampu atau tidak mau bekerja. (Hastyorini, 2019)

Pengangguran

Seseorang yang saat ini tidak memiliki pekerjaan dan sedang mencari pekerjaan disebut pengangguran (Mifrahi & Darmawan, 2022). Pengangguran adalah keadaan di mana seseorang yang menjadi bagian dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi tidak dapat melakukannya (Adriyanto, Prasetyo, & Khodijah, 2020).

Berdasarkan jenisnya pengangguran dapat dibedakan menjadi empat, yaitu pengangguran friksional, pengangguran structural, pengangguran alamiah, pengangguran konjungtur. Sedangkan berdasarkan lama waktu bekerja, pengangguran dibedakan menjadi pengangguran terbuka, Pengangguran tersembunyi dan setengah menganggur (Marini & Putri, 2019). Menurut Asnah & Dyanas (2021) terdapat beberapa teori yang menjelaskan tentang pengangguran di Indonesia, yaitu Teori Klasik dan Teori Keynes.

Pengangguran Terdidik

Menurut Badan Pusat Statistik Kalimantan Tengah, tingkat pengangguran terdidik adalah perbandingan antara jumlah pencari kerja yang memiliki gelar sarjana atau lebih tinggi (sebagai kelompok terpelajar) dengan jumlah angkatan kerja pada kelompok tersebut. Ini juga bisa disebut sebagai pengangguran terdidik atau pengangguran setelah menyelesaikan sekolah menengah atas, diploma, atau gelar sarjana.

Menurut Karmeli, Suprianto, & Rohana (2019) Pengangguran terdidik terjadi ketika seseorang memiliki latar belakang pendidikan dan sedang mencari pekerjaan tetapi tidak dapat memperolehnya. Swarsih & Junaidi (2020) Pengangguran terpelajar yang dimaksud dalam rekomendasi ini adalah mereka yang memiliki gelar sarjana, usia 15–24 tahun namun belum bekerja. Usia Kerja kaum muda, seperti yang tercantum dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara adalah mereka yang usia 15–24 tahun. Penduduk usia kerja adalah penduduk yang berada pada rentang umur 15 sampai 64 tahun. Usia Kerja kaum muda, seperti yang tercantum dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara adalah mereka yang usia 15–24 tahun. Penduduk usia produktif merupakan penduduk yang masuk pada rentang usia antara 15-64 tahun. Indonesia memiliki batasan usia kerja 15 hingga 64 tahun hubungan usia Muda dan Pengangguran.

Hubungan Usia Muda dan Pengangguran

Pengangguran di kalangan usia muda dapat dipicu oleh berbagai faktor, termasuk keterbatasan akses ke pendidikan tinggi, kesulitan dalam menemukan pekerjaan yang sesuai dengan kualifikasi mereka, dan perubahan dinamis dalam industri kerja (Faramadina, Fadjar, & Perbankan, 2022).

METODE PENELITIAN

Data sekunder hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus 2022 digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini mencakup setiap kabupaten dan kota di Provinsi Kalimantan Tengah. Penelitian ini menggunakan Tahun 2022. Individu yang termasuk dalam kategori angkatan kerja dan berusia antara 15 hingga 24 tahun menjadi unit analisis dalam penelitian ini. Sebanyak seratus sampel digunakan. Variabel terikat penelitian ini adalah tingkat pengangguran muda dan terdidik. Selanjutnya, tingkat pendidikan, usia, jenis kelamin, dan kategorisasi wilayah pemukiman (pedesaan/perkotaan) menjadi faktor independen dalam penelitian ini.

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian

No	Variabel	Kategori	
Variabel Dependen			
	Status Bekerja	1	Bekerja
		2	Pengangguran
Variabel Independen			
1	Tingkat Pendidikan	1	SMA/SMK Sederajat
		2	Diploma/Universitas
2	Usia	Numerik	
3	Jenis Kelamin	1	Laki-laki
		2	Perempuan
4	Lokasi	1	Perkotaan
		2	Perdesaan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil Sakernas bulan Agustus 2022 ada sebanyak 1.404.304 orang termasuk dalam kategori Angkatan Kerja. Dengan penduduk kerja sebanyak 1.344.475 dan pengangguran sebanyak 59.829 orang. Mayoritas pengangguran ini adalah jenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 36.652 orang dan perempuan sebanyak 23.177 orang. Hal ini menunjukkan bahwa

Provinsi Kalimantan Tengah menawarkan kesempatan kerja yang setara bagi laki-laki dan perempuan. Hal ini bertentangan dengan gagasan Barrett dan Morgensten (1974) yang menyatakan bahwa perempuan memiliki tingkat pengangguran yang lebih besar daripada laki-laki karena perempuan memerlukan jangka waktu yang cukup Panjang untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai.

Model Probit

Dependent Variable: Y				
Method: ML - Binary Probit (Newton-Raphson / Marquardt steps)				
Date: 04/28/24 Time: 09:05				
Sample: 1 100				
Included observations: 100				
Convergence achieved after 3 iterations				
Coefficient covariance computed using observed Hessian				
Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	-0.348794	0.850089	-0.410303	0.6816
X1	1.632583	0.804990	2.028077	0.0426
X2	-0.081933	0.402932	-0.203342	0.8389
X3	2.304837	0.894972	2.575318	0.0100
X4	-1.133411	0.521995	-2.171306	0.0299
McFadden R-squared	0.114980	Mean dependent var		0.840000
S.D. dependent var	0.368453	S.E. of regression		0.351353
Akaike info criterion	0.878233	Sum squared resid		11.72762
Schwarz criterion	1.008492	Log likelihood		-38.91167
Hannan-Quinn criter.	0.930951	Deviance		77.82335
Restr. deviance	87.93398	Restr. log likelihood		-43.96699
LR statistic	10.11063	Avg. log likelihood		-0.389117
Prob(LR statistic)	0.038605			
Obs with Dep=0	16	Total obs		100
Obs with Dep=1	84			

Dari hasil pengujian Regresi Logistik menunjukkan nilai McFadden R-squared = 0,114980. Artinya variabel tingkat pendidikan (X1), Usia (X2), Jenis Kelamin (X3), dan lokasi (X4) mempunyai pengaruh sebesar 11%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model. Kemudian, karena nilai Prob F-Statistic = 0,038605 < 0,05, maka dapat diartikan bahwa variabel tingkat pendidikan (X1), Usia (X2), Jenis Kelamin (X3), dan lokasi (X4) secara bersama-sama dapat menjelaskan nilai variabel terikat atau status pengangguran (Y).

Persamaan Regresi yang terbentuk:

$$Y = - 0,348794 + 1,632583X1 - 0,081933X2 + 2,304837X3 - 1,133411X4$$

Artinya, dari persamaan regresi logistic diatas, apabila variabel tingkat pendidikan (X1), Usia (X2), Jenis Kelamin (X3), dan lokasi (X4) adalah nol (tidak ada), maka nilai status pengangguran sebesar - 0,348794 satu-satuan.

Kemudian koefisien estimasi Tingkat Pendidikan (X1) terhadap Status Pengangguran (Y) yakni sebesar 1,632583. Hal ini menunjukkan bahwa Tingkat Pendidikan (X1) berpengaruh signifikan terhadap Status Pengangguran (Y), ini karena nilai Prob (0,0426) < 0,10.

Koefisien estimasi Usia (X2) terhadap Status Pengangguran (Y) yakni sebesar - 0,081933. Artinya apabila usia naik sebesar satu-satuan maka status pengangguran akan turun sebesar 0,081933. Hal ini menunjukkan bahwa Usia (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Status Pengangguran (Y), ini karena nilai Prob (0,8389) > 0,10.

Koefisien estimasi Jenis kelamin (X3) terhadap Status Pengangguran (Y) yakni sebesar 2,304837. Variabel Jenis kelamin (X3) berpengaruh signifikan terhadap Status Pengangguran (Y) karena nilai prob (0,0100) < 0,10.

Koefisien estimasi Lokasi (X4) terhadap Status Pengangguran (Y) yakni sebesar -1,133411. Hal ini berarti apabila nilai lokasi naik sebesar satu-satuan maka Status pengangguran akan turun sebesar 1,133411. Variabel Lokasi (X4) berpengaruh signifikan terhadap Status Pengangguran (Y) karena nilai prob (0,0299) < 0,10.

Uji Hosmer and Lemeshow

Goodness-of-Fit Evaluation for Binary Specification
 Andrews and Hosmer-Lemeshow Tests
 Equation: UNTITLED
 Date: 04/28/24 Time: 09:15
 Grouping based upon predicted risk (randomize ties)

	Quantile of Risk		Dep=0		Dep=1		Total Obs	H-L Value
	Low	High	Actual	Expect	Actual	Expect		
1	0.3333	0.7706	5	3.84934	5	6.15066	10	0.55922
2	0.7706	0.7706	3	2.29438	7	7.70562	10	0.28162
3	0.7706	0.7946	0	2.10175	10	7.89825	10	2.66103
4	0.7946	0.7946	1	2.05359	9	7.94641	10	0.68023
5	0.7946	0.8853	3	1.87229	7	8.12771	10	0.83571
6	0.8853	0.8853	1	1.14710	9	8.85290	10	0.02131
7	0.8853	0.8853	1	1.14710	9	8.85290	10	0.02131
8	0.8853	0.9695	1	0.97859	9	9.02141	10	0.00052
9	0.9695	0.9695	0	0.30458	10	9.69542	10	0.31414
10	0.9695	0.9748	1	0.29935	9	9.70065	10	1.69054
Total			16	16.0481	84	83.9519	100	7.06563
H-L Statistic			7.0656		Prob. Chi-Sq(8)		0.5296	
Andrews Statistic			28.3978		Prob. Chi-Sq(10)		0.0016	

Sesuai dengan hasil uji Hosmer and Lemeshow diatas, diketahui bahwa nilai Prob. Chi-Sq 0,5296 > 0,05. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa model tersebut layak karena

sesuai dengan data observasi dan dapat memprediksi nilai observasi sehingga model dapat dikatakan fit.

Model Logit

Dependent Variable: Y
 Method: ML - Binary Logit (Newton-Raphson / Marquardt steps)
 Date: 04/28/24 Time: 09:19
 Sample: 1 100
 Included observations: 100
 Convergence achieved after 5 iterations
 Coefficient covariance computed using observed Hessian

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	-0.374427	1.424959	-0.262764	0.7927
X1	2.749092	1.347026	2.040861	0.0413
X2	-0.318720	0.728359	-0.437586	0.6617
X3	4.260963	1.664730	2.559552	0.0105
X4	-2.446465	1.176550	-2.079355	0.0376

McFadden R-squared	0.120478	Mean dependent var	0.840000
S.D. dependent var	0.368453	S.E. of regression	0.348864
Akaike info criterion	0.873399	Sum squared resid	11.56210
Schwarz criterion	1.003658	Log likelihood	-38.66995
Hannan-Quinn criter.	0.926117	Deviance	77.33991
Restr. deviance	87.93398	Restr. log likelihood	-43.96699
LR statistic	10.59407	Avg. log likelihood	-0.386700
Prob(LR statistic)	0.031526		

Obs with Dep=0	16	Total obs	100
Obs with Dep=1	84		

Berdasarkan hasil diatas didapatkan nilai McFadden R-Squared = 0,120478, artinya variabel tingkat pendidikan (X1), Usia (X2), Jenis Kelamin (X3), dan lokasi (X4) mempunyai pengaruh sebesar 12%. Sedangkan sisanya sebesar 88% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model.

Kemudian, karena nilai Prob F-Statistic = 0,031526 < 0,05, maka dapat diartikan bahwa variabel tingkat pendidikan (X1), Usia (X2), Jenis Kelamin (X3), dan lokasi (X4) secara Bersama-sama dapat menjelaskan nilai variabel terikat atau status pengangguran (Y).

Persamaan Regresi yang terbentuk :

$$Y = -0,374427 + 2,749092X_1 - 0,318720X_2 + 4,260963X_3 - 2,446465X_4$$

Artinya, apabila nilai variabel tingkat pendidikan (X1), Usia (X2), Jenis Kelamin (X3), dan lokasi (X4) adalah nol (tidak ada), maka nilai Y sebesar -0,374427 satu-satuan. Koefisien estimasi tingkat pendidikan (X1) terhadap Status pengangguran (Y) yakni sebesar 2,749092. Artinya jika tingkat Pendidikan (X1) naik sebesar satu-satuan maka status pengangguran akan

naik sebesar 2,749092 satu-satuan. Variabel tingkat pendidikan (X1) berpengaruh signifikan terhadap status pengangguran (Y). Hal ini terlihat dari nilai Prob (0,0413) < 0,10.

Koefisien estimasi Usia (X2) terhadap Status pengangguran (Y) yakni sebesar - 0,318720. Artinya apabila Usia (X2) naik sebesar satu-satuan maka Status Pengangguran akan turun sebesar 0,318720 satu-satuan. Variabel Usia (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap status pengangguran (Y). Hal ini terlihat dari nilai Prob (0,6617) > 0,10.

Koefisien estimasi Jenis Kelamin (X3) terhadap Status pengangguran (Y) yakni sebesar 4,260963. Artinya jika Jenis Kelamin (X3) naik sebesar satu-satuan maka status pengangguran akan naik sebesar 4,260963 satu-satuan. Jenis Kelamin (X3) berpengaruh signifikan terhadap status pengangguran (Y). Hal ini terlihat dari nilai Prob (0,0105) < 0,10.

Koefisien estimasi Lokasi (X4) terhadap Status pengangguran (Y) yakni sebesar - 2,446465. Artinya apabila Lokasi (X4) naik sebesar satu-satuan maka Status Pengangguran akan turun sebesar 2,446465 satu-satuan. Variabel Lokasi (X4) berpengaruh signifikan terhadap status pengangguran (Y). Hal ini terlihat dari nilai Prob (0,0376) < 0,10.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2022, laki-laki berusia antara 19-24 tahun yang telah menyelesaikan Sekolah Menengah Atas atau Kejuruan dan tinggal di perkotaan akan menjadi mayoritas pengangguran muda berpendidikan di Provinsi Kalimantan Tengah. Di Provinsi Kalimantan Tengah, variabel independen jenis kelamin dan Tingkat Pendidikan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran di kalangan generasi muda dan terpelajar. Namun di Provinsi Kalimantan Tengah, variabel Usia mempunyai pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran di kalangan muda dan berpendidikan. Selain itu, di Provinsi Kalimantan Tengah, variabel lokasi mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran di kalangan generasi muda dan terpelajar.

Rekomendasi berikut diberikan sehubungan dengan temuan dan kesimpulan penelitian di atas: Dalam rangka peningkatan kualitas Pendidikan yang nantinya akan berpengaruh pada kualitas angkatan kerja maka pemerintah disarankan untuk Meningkatkan Akses Pendidikan dengan cara terus memperluas akses pendidikan berkualitas, terutama di daerah pedesaan dan terpencil, meningkatkan program beasiswa dan bantuan keuangan bagi pelajar dari keluarga kurang mampu, membangun infrastruktur pendidikan yang memadai, seperti sekolah dan fasilitas belajar, meningkatkan kualitas pendidikan dengan pelatihan guru dan pengembangan

kurikulum, meningkatkan relevansi Pendidikan dengan kebutuhan pasar tenaga kerja, memperkuat peran pemerintah dan swasta dalam penciptaan lapangan kerja, serta meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya Pendidikan melalui kampanye edukasi. Sedangkan dalam rangka peningkatan kualitas tenaga kerja pemerintah disarankan untuk mendukung program pelatihan keterampilan dan pengembangan soft skills, penyediaan layanan penempatan kerja dan bimbingan karir, mendorong kewirausahaan dan penciptaan lapangan kerja, meningkatkan akses terhadap informasi pasar kerja, dan mempromosikan kesetaraan kesempatan di pasar kerja.

DAFTAR REFERENSI

- Adriyanto, A., Prasetyo, D., & Khodijah, R. (2020). Angkatan Kerja dan Faktor yang Mempengaruhi Pengangguran. *JURNAL ILMU EKONOMI & SOSIAL*, 11(2), 66–82. <https://doi.org/10.35724/jies.v11i2.2965>
- Arifin, A. S. (2023). HUMAN CAPITAL INVESTMENT: MENINGKATKAN DAYA SAING GLOBAL MELALUI INVESTASI PENDIDIKAN. *JURNAL EDUCATION AND DEVELOPMENT*, 11(2), 174–179. <https://doi.org/10.37081/ed.v11i2.4672>
- Asnah, & Dyanasari. (2021). *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*. Deepublish.
- Badan Pusat Statistik Kalimantan Tengah. (t.t.). BPS Kalteng .
- Dian, P. S., Rajab, A., & As'ad, S. (2023). Pengaruh pertumbuhan penduduk terhadap tingkat pengangguran. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 20(4), 513–520.
- Faramadina, D. A., Fadjar, N., & Perbankan, dan. (2022). PENULIS KORESPONDENSI ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGANGGURAN TERDIDIK LULUSAN PERGURUAN TINGGI JAWA TIMUR. *Contemporary Studies In Economic, Finance, and Banking*, 1(4), 557–570. <https://doi.org/10.21776/csefb.2022.01.4.02>
- Ginting, M. L. B. (2021). Perluasan Kesempatan Kerja Bagi Freshgraduate di Masa Pandemi Covid-19, Apa Peran Pemerintah? *Jurnal Ketenagakerjaan*, 16(2), 150–159. <https://doi.org/10.47198/naker.v16i2.106>
- Guritno, S. U., & Muljaningsih, S. (2024). Pengaruh Pendidikan, Upah Minimum dan Kesempatan Kerja Terhadap Pengangguran Terdidik Di Jawa Barat 2018-2021. *Journal Of Development Economic And Social Studies*, 3(1), 113–124.
- Hastyorini, I. R. (2019). *Pasar Tenaga Kerja* (O. Permatasari, Ed.). Klaten: Cempaka Putih.
- International Labour Organization(ILO). (t.t.). Diambil dari <https://ilostat.ilo.org/topics/unemployment-and-labour-underutilization/>

- Jamhari, T., & Khotimah, N. (2022). Program Tenaga Kerja Mandiri (TKM): Konsep dan Implementasi. *Jurnal Ketenagakerjaan*, 17(3), 271–286. <https://doi.org/10.47198/naker.v17i3.133>
- Karmeli, E., Suprianto, & Rohana, S. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terdidik di Kabupaten Sumbawa Barat. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 7(2), 126–140.
- Marini, L., & Putri, N. T. (2019). PELUANG TERJADINYA PENGANGGURAN DI PROVINSI BENGKULU : SEBERAPA BESAR? *THE JOURNAL OF ECONOMIC DEVELOPMENT*, 1(1), 70–83.
- Mifrahi, M. N., & Darmawan, A. S. (2022). Analisis tingkat pengangguran terbuka di Indonesia periode sebelum dan saat pandemi covid-19. *Jurnal Kebijakan Ekonomi dan Keuangan*, 111–118. <https://doi.org/10.20885/jkek.vol11.iss1.art11>
- Parulian, T. R., & Hukom, A. (2023). Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Tingkat. *Manajemen Kreatif Jurnal (MAKREJU)*, 1(2), 81–91.
- Rokhim, F., Novianti, T., & Anggraeni, L. (2022). *Faktor-Faktor Penentu Pengangguran Usia Muda di Indonesia*. Institut Pertanian Bogor.
- Saputri, O. D., & Setyodhono, S. (2019). ANALISIS TENAGA KERJA MUDA TANPA KEGIATAN (NOT IN EDUCATION, EMPLOYMENT OR TRAINING-NEET) BERDASARKAN STATUS PERKAWINAN. *Jurnal Ketenagakerjaan*, 14(1), 68–83.
- Setyanti, A. M., & Finuliyah, F. (2022). Pengangguran Terdidik Pada Masa Pandemi Covid-19: Analisis Pada Data Sakernas 2020. *Jurnal Ketenagakerjaan*, 17(1). <https://doi.org/10.47198/naker.v17i1.118>
- Siregar, D. R. S., Ratnaningsih, S., & Nurochim, N. (2022). Pendidikan Sebagai Investasi Sumber Daya Manusia. *EDUNOMIA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*, 3(1), 61–71. <https://doi.org/10.24127/edunomia.v3i1.3017>
- Swarsih, C., & Junaidi, R. (2020). Pengaruh umur, pendidikan, upah, keterampilan, dan jenis kelamin terhadap lama mencari kerja bagi pekerja terdidik di Kota Jambi. 9(1).